

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pemerintah dalam sistem pendidikan sangat besar, dijelaskan pemerintah memiliki tujuan penting yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sesuai bunyi dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia,. Pendidikan bermakna sebagai usaha dalam bentuk sadar beserta sistematis dalam menciptakan kondisi dan langkah terhadap pendidikan supaya pelajar mampu meningkatkan kemampuan dirinya secara aktif guna mendapatkan spriritual, penguasaan diri, kecerdasan, kepribadian, dan kreativitas yang dibutuhkannya serta orang sekitarnya.

Di Indonesia, pendidikan tak semata mengedepankan aspek kognitif atau pengetahuan yang dikembangkan pada pelajar saja, tapi juga mengembangkan kepribadian yang mempunyai kreativitas yang unik dan utuh. Oleh sebab itu, layanan Bimbingan dan Konseling pada tiap unit pendidikan sangat utama untuk dilaksanakan guna memberi pelayanan yang mampu memudahkan kembang tumbuh pelajar secara pribadi dan optimal.² Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah nomor 111 tahun 2014 yang berisi bahwa Bimbingan dan Konseling adalah bentuk bantuan logis, objektif, sistematis, dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling guna memfasilitasi perkembangan konseli atau peserta didik demi mencapai tugas perkembangannya.³

Aktivitas belajar mengajar menjadi dua perihal yang memiliki keterkaitan dan tak mampu disingkirkan dalam sistem pendidikan. belajar dan pembelajaran sering dikatakan dalam sistem pendidikan adanya suatu interaksi sadar antara guru dan siswa atau peserta didik secara sistematis. Proses memodifikasi perilaku setiap individu sebagai upaya interaksi dengan lingkungannya dimaknai sebagai proses belajar. proses modifikasi tersebut bersidat positif, continui, aktif, fungsional, dan terarah. Sementara itu, pembelajaran diartikan sebuah hubungan antara guru dan pelajar atau secara singkat sebagai proses interaksi antar keduanya, atau pendidik yang didukung dengan

² Muthmainnah Apriani, 'Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pengurus OSIS Melalui Sosiodrama', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.1 (2014), 38.

³ Peraturan Menteri Nomor 111 Tahun 2014.

pedoman belajar, bahan pembelajaran, strategi yang digunakan, beserta cara penyampaian yang diadopsi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.⁴

Peserta didik di tingkat menengah dalam ilmu psikologi perkembangan masih di masa remaja. Masa remaja berarti masa di mana peserta didik masih ingin berusaha untuk memberikan dan menunjukkan kreativitas, jati diri dan motivasi terbaiknya. Namun pada saat ini banyak peserta didik atau generasi muda yang memiliki kesukaan bermalas-malasan, lebih senang untuk menjalankan kegiatan yang kurang bermanfaat, dan sering menunda pekerjaannya. Kemudahan yang diberikan saat ini yang diberikan oleh internet atau di jejaring sosial membuat pelajar sebagai generasi muda berubah manja sehingga saat ini banyak pelajar sebagai generasi muda kurang mempunyai jati diri, kedisiplinan yang baik, motivasi, dan kreativitas yang masih rendah. Kreativitas ialah aktivitas guna mendapatkan sesuatu yang terbaru, maka proses pembelajaran harus dibuat menarik dan menyenangkan agar membantu terbentuknya kreativitas. Melalui kreativitas, pelajar mampu menciptakan hal-hal terbaru, unik dan estetik. Salah satu penyebab kurangnya kreativitas dalam berpikir peserta didik adalah kurang maksimalnya pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah atau Sekolah. Oleh sebab itu, peran Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik baik dilingkungan Madrasah maupun masyarakat nantinya⁵

Bimbingan dan konseling disebut madrasah berarti bentuk layanan yang mempunyai tujuan guna menolong individu atau pelajar dalam mengembangkan diri secara optimal yang mengacu pada urutan tumbuh kembang dan posisi yang dipunyainya seperti bakat minat dan kemampuan dasar. Berkaitan ini, bimbingan dan konseling mampu memberikan pertolongan bagi pelajar sebagai insan yang berdaya guna bagi kehidupan dan mempunyai wawasan, kesimpulan, preferensi, pandangan, adaptasi, beserta keandalan luas dan benar baginya dan lingkungan sekitar yang beragam asal usulnya seperti

⁴ Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333.

⁵ Tiara Anggraeni, 'Peningkatan Kreativitas Perilaku Belajar Melalui Teknik Pemetaan Pikiran', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.1 (2014), 2.

pendidikan, keluarga, dan ekonomi beserta selaras bersama aturan absolut di sekitar.⁶

Sistem pelayanan Bimbingan dan konseling memiliki beragam jenis teknik atau pendekatan yang diterapkan konselor untuk melakukan pelayanan kepada konseli, salah satu jenis pendekatan atau teknik yang digunakan yaitu teknik self regulated learning. *Self Regulated Learning* ialah keandalan seseorang terhadap pengendalian perilaku pada diri sendiri. Jadi ketika individu itu sudah dapat mengenali dirinya maka individu tersebut akan mengevaluasi dirinya. Oleh karena itu, peserta didik akan sadar mengenai pentingnya membentuk dorongan dalam dirinya sehingga peserta didik akan meningkatkan kreativitas berpikirnya. Zimmerman dan Schunk menjelaskan terkait Self regulated learning ialah sumber pendorong yang berasal dari dalam diri dan melewati langkah integritas.⁷

Dalam memimpin sebuah kelompok atau suatu organisasi setiap individu memiliki kemampuan bakat, potensi, dan kreativitas yang berbeda. Dalam proses pengembangan potensi, kemampuan bakat, maupun kreativitas teriringi dengan dorongan dari orang-orang sekitar. Peran seseorang yang mendukung beserta memiliki pengalaman dalam memimpin sebuah organisasi menjadikan faktor penting dalam meningkatkan keandalan, bakat, beserta kreativitas pada pelajar.⁸ Salah satu kegiatan organisasi yang berada didalam madrasah yaitu OSIS yang memiliki kepanjangan dari wadah siswa dalam sekolah. OSIS ialah institusi formal didalam lingkup sekolah beserta tak berhubungan dengan lembaga di sekolah lain. Melalui kegiatan OSIS diharapkan peserta didik dapat membuat perubahan karakter pada dirinya. Walaupun dalam lingkup yang masih terbatas, peserta didik yang mengikuti kegiatan OSIS banyak diajarkan tentang berdemokrasi, cara-cara berorganisasi, berargumentasi, dan mampu menghormati sudut pandang orang lain. Di dalam OSIS peserta didik juga berlatih untuk mengembangkan gagasan atau topik kreativitasnya

⁶ Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Kudus: Lestari Baru, 2020), 9.

⁷ Mutiya Oktariani, Dadang Dahlan, and Ikaputera Waspada, 'SELF REGULATED LEARNING DAN RESILIENSI AKADEMIK SEBAGAI DETERMINASI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8.1 (2020), 7.

⁸ Muthmainnah Apriani, "Upaya Meningkatkan Kepemimpinan Pengurus OSIS Melalui Sosiodrama Di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta." 40

yang akan menjadi suatu aktivitas yang berdaya guna dan dapat digunakan dalam mengevaluasi dan dapat merefleksi dirinya.⁹

Beracuan hasil observasi pra riset yang peneliti jalankan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, peneliti mendapatkan adanya dismilaritas dari peserta didik yang bergabung OSIS dan pelajar yang tak bergabung kegiatan OSIS. Perbedaan yang pertama dapat diketahui melalui waktu yang dipunyai peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan OSIS tidak memiliki begitu banyak waktu luang sehingga menyebabkan peserta didik itu sulit untuk membagi waktunya. Sedangkan pelajar yang tidak ikut andil dalam aktivitas OSIS memiliki banyak waktu luang yang menjadikan peserta didik itu terlalu santai dan suka menunda-nunda pekerjaannya. Namun dari paparan tersebut tentu antara peserta didik yang memiliki banyak waktu luang dan yang tidak begitu memiliki waktu luang mempunyai dampak positif dan negatif. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan OSIS memanglah patut untuk didukung, karena dalam pelaksanaan kegiatan OSIS diajarkan berbagai macam pengalaman dalam berorganisasi yang dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi, menumbuhkan jati diri dan motivasi pada diri sendiri.

Selanjutnya, penulis juga melakukan studi analisis pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Keadaan OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara terlihat bahwa dalam melaksanakan program kerjanya sangat teratur. Mereka memiliki program-program unggulan yang terealisasi di Madrasah. Sikap antusias pengurus terhadap terlaksananya program kerja juga sangat tinggi dan benar-benar mereka matang dalam merencanakan kegiatan yang akan terlaksana. Terlihat dari tingkah laku pengurus OSIS dalam berorganisasi memiliki jiwa sosial yang tinggi, bersikap sopan, dan ramah terhadap semua masyarakat di lingkup Madrasah.¹⁰

Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok pada program Bimbingan dan Konseling di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara ini dilaksanakan untuk mampu membantu permasalahan pada peserta didik. Membangun kolaborasi antara lembaga madrasah diantaranya guru pembina OSIS dan guru BK dengan peserta didik dalam meregulasi proses pelaksanaan kegiatan OSIS untuk mewujudkan

⁹ Yulia Rahma Kurnia, 'PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANTARA SISWA PENGURUS OSIS DAN ANGGOTA EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA N 1 SEYEGAN', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2017), 155.

¹⁰ Hasil Observasi Pra Penelitian Di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Pada Tanggal 24 November 2022.

peserta yang memiliki kreatifitas berpikir yang naik terutama bersosialisasi sangat penting untuk dilaksanakan. Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah sangat berpengaruh dalam membentuk kreativitas berpikir siswa, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan jatidiri pada peserta didik. Teknik atau pendekatan yang diadopsi tenaga pengajar Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan Layanan Bimbingan Kelompok yakni metode self regulated learning.

Layanan bimbingan kelompok menjadi layanan Bimbingan dan Konseling yang dijalankan dalam upaya menolong permasalahan pada pelajar di Madrasah. Pelajar mampu meregulasi keandalan yang dimiliki. Keadaan ini tidak kalah penting dengan peran dan kolaborasi antara pihak madrasah dan tenaga pendidik Bimbingan dan Konseling yang memiliki kewajiban mengasihi bantuan arahan beserta bimbingan guna mencapai keandalan berpikir, kreativitas, dan motivasi pada peserta didik.¹¹

Teknik atau pendekatan Self Regulated Learning dapat dilaksanakan dengan cara pengelolaan diri, menentukan tujuan belajar, berusaha mengatur, memonitor, serta mengontrol kognisi dan motivasi dalam dirinya sehingga selaras dengan tujuan dan situasi konstektual dari lingkungannya. Baumert memberikan penjelasan bahwa Self Regulated Learning ialah usaha dari perorangan yang bergantung pada motivasi, otonomi yang dapat mengembangkan metakognisi, dan perilaku, serta memonitor kemajuannya.¹²

Teknik self regulated learning dapat digunakan untuk memberikan pertolongan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pengaturan dirinya. Teknik self regulated learning dapat membangun langkah mental dan dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan mandiri. Melalui penggunaan teknik self regulated learning siswa akan lebih percaya diri untuk dapat membentuk jiwa sosial, jati diri, meningkatkan motivasi serta meningkatkan kemampuan kreativitas dalam berpikirnya saat mengikuti bimbingan kelompok.

Layanan Bimbingan Kelompok yang dijalankan pengajar BK di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dengan menggunakan teknik atau pendekatan Self Regulated Learning pada pengurus OSIS dilakukan

¹¹ Hijrah Eko Putro, Sugiyadi Sugiyadi, and Hadi Pranoto, 'Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning', *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3.1 (2018), 2.

¹² Muchlisin Riadi, *Self Regulated Learning*, 2019 <<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/self-regulated-learning.html?m=1>>.

untuk mampu menolong siswa dalam menangani persoalan baik secara pribadi ataupun sosial, karir, dan belajar. Dengan demikian, dilihat dari keunikan yang dijelaskan diatas penulis mengangkat topik riset dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning Pada Pengurus OSIS.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti melakukan penelitian yang bertempat di Madrasah. Untuk yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru Bimbingan dan Konseling, pengurus OSIS, dan guru pembimbing OSIS.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

1. Kajian riset ini bertujuan guna memahami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.
2. Kajian riset ini bertujuan guna memahami faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis kajian riset ini didambakan mampu menyumbangkan ilmu dan mampu bermanfaat sebagai materi membaca dan memiliki nilai teoritis untuk menambah informasi dan wawasan untuk meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan kelompok mengadopsi strategi self regulated learning pada peserta didik khususnya pada pengurus OSIS, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis kajian riset ini didambakan mampu bermanfaat, menambah wawasan, beserta berdampak positif untuk siswa dalam membantu permasalahannya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat, memberikan informasi, wawasan, dan ilmu sebagai referensi maupun teori dalam penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam kajian riset ini mencakup lima bagian yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang dari persoalan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat riset, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini memaparkan terkait deskripsi teori-teori yang relevan dengan masalah riset, riset sebelumnya yang relevan, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian Metode riset menggambarkan terkait uraian langkah-langkah atau cara pelaksanaan secara operasional pada penelitian. Selain itu, pada bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan riset, setting riset, populasi dan sampel riset, serta teknik analisis data pada riset.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian temuan riset dan pengkajian mencakup deskripsi obyek riset, deskripsi data riset, serta analisis data riset.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian Pentup yang termasuk bagian akhir dari penulisan skripsi berisi terkait kesimpulan dari kajian riset dan masukan.